

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan selalu dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara sesuai dengan tujuan negara dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat segera bangkit untuk membenahi negaranya.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa amat banyak ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik dilakukan oleh guru yang berkualitas.

Guru mempunyai peranan yang amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya guru, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, pada akhirnya bergantung

pada guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru.

Guru yang profesional minimal memiliki lima ciri (Depdikbud, 1995:188).

- Pertama : mempunyai komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya.
- Kedua : menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara menyampaikannya kepada siswa.
- Ketiga : bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi
- Keempat : mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya. Mengadakan refleksi dan koreksi, belajar dari pengalaman dan memperhitungkan dampaknya pada proses belajar mengajar.
- Kelima : seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, sehingga terjadi interaksi yang luas dan profesional.

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan ujung tombak, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuannya.

Untuk itu perlu pengembangan kemampuan profesional guru. Setiap guru pada hakekatnya memiliki potensi dan kebutuhan untuk mengembangkan serta meralisasikan dirinya. Perkembangan IPTEK menuntut kaum guru untuk melaksanakan pekerjaannya secara profesional.

Profesional guru yang termaktub di dalam status guru 1966 : paragraf 6 yang dikutip Rusli Tunus disebutkan : *teaching should be regarded as a profession; it is a form of public service which requires of teachers expert knowledge and specialized skills, acquired and maintained through rigorous and continuing study; it call also for a sense of personal and corporate responsibility for the education and welfare of the pupils in their change.*

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keterampilan melalui pendidikan khusus, yang harus dikembangkan secara continu. Menurut Rusli Yunus ( 2001 : 1) enam ciri pekerjaan profesional adalah :

1. Pengabdian Masyarakat
2. Memerlukan pengetahuan, keahlian dan kecakapan khusus, melalui pendidikan secara khusus.
3. Disiplin ilmu yang terus menerus dikembangkan

4. Memiliki kode etik profesi
5. Memiliki lembaga penelitian dan pengembangan
6. Memiliki organisasi profesi.

Kemampuan profesional adalah keahlian yang disyaratkan kepada seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan atau menduduki jabatan secara efektif dan efisien. Keahlian atau kemahiran dapat dimiliki hanya dengan melalui proses pendidikan spesialisasi. Dengan demikian maka standar kemampuan profesional guru ialah keahlian dan kemahiran yang secara baku dipersyaratkan pada guru untuk dapat menyelesaikan tugas – tugasnya sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Seorang guru sekolah dasar harus memiliki tiga kemampuan dasar. Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh profesi (Professional Competency), yaitu kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi, terampil seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam mengelola PBM, terampil menggunakan metode pengajaran, serta teknik evaluasi.
2. Kemampuan pribadi (Personal Competency), yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kemandirian dan

integritas pribadi guru (komitmen dalam melaksanakan tugas, keuletan dan ketekunan, kreatif dan berwibawa serta disiplin dalam arti yang luas).

3. Kemampuan sosial (Social Competency), yaitu kemampuan guru berhubungan dengan siswa, teman sejawat, atasan, orangtua siswa, masyarakat terampil berkomunikasi, bijaksana, keluwesan dalam bergaul dan menarik simpati.

Ketiga kemampuan dasar tersebut harus melakat pada setiap guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Akan tetapi kemampuan peran dasar tersebut di atas tidak akan berkembang jika hanya mengandalkan pengalaman. Namun harus dirangsang dan didorong pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesi yang matang.

Hal tersebut di atas dapat diupayakan melalui pembinaan yang dilakukan oleh atasan langsung guru tersebut, yaitu kepala sekolah. Esensi pembinaan tersebut adalah membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, sehingga memiliki kemampuan (ability) dan kemauan (motivasi).

Guru sekolah dasar berbeda dengan guru sekolah lanjutan. Guru sekolah dasar dengan sistem guru kelas dituntut lebih mampu dalam mengelola kelas, penguasaan materi/bahan pembelajaran sebanyak tujuh jenis (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Daerah, KTK) Penjaskes, dan PAI dipegang oleh guru bidang. Guru sekolah dasar yang mengajar di kelas 5 – 6 setiap minggu melaksanakan tugas mengajar sebanyak 38 jam pelajaran, untuk guru kelas 4. 36 jam pelajaran, dan guru kelas 1 dan 2 sebanyak 24 jam pelajaran. Sedangkan guru sekolah lanjutan hanya bertugas sebanyak 18 jam pelajaran per minggu.

● Pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar menjadi tanggung jawab kepala sekolah, hal ini sesuai dengan PP 28 tahun 1990 berbunyi: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Maka jelaslah bahwa kepala sekolah mempunyai wewenang untuk mempengaruhi guru dalam menggerakkan organisasi sekolah. Disini posisi guru sebagai *the*

*man behind the system program*, dan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oteng Sutisna (1987:109) mengemukakan bahwa:

Kualitas program pendidikan bergantung tidak saja pada konsep-konsep program yang cerdas, tapi juga pada personel pengajar yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cakap dan efektif, program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta merancang dengan telitipun tidak dapat berhasil.

Pengembangan profesional harus merujuk pada peningkatan kualitas kemampuan. Oteng Sutisna (1989:359) mengemukakan profesionalisasi adalah suatu proses perubahan dalam status suatu pekerjaan dari yang non profesi ke arah profesi yang sesungguhnya. Jadi profesionalisasi merupakan suatu proses dinamis yang terus menerus berkembang ke arah pencapaian kriteria profesi yang ideal.

Keadaan guru di kecamatan Sukajadi hampir semua telah meraih golongan kepangkatan III/A keatas, bahkan sudah banyak yang berpangkat golongan IV/a. Lebih jelasnya keadaan personil guru sekolah dasar di kecamatan Sukajadi dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Tabel 1.1

**Daftar Kepangkatan Guru & Kepala Sekolah di  
Kecamatan Sukajadi Per 30 Juni 2001**

Golongan Kepangkatan	Kepala Sekolah	Guru	Ket.
II / A	-	4	
II / B	-	3	
II / C	-	3	
II / D	-	2	
III / A	-	8	
III / B	-	70	
III / C	1	76	
III / D	4	79	
IV / A	42	18	
IV / B	-	-	
Jumlah	47	263	

Sumber : Daftar I Bulan Juni 2001

Bila dilihat dari tabel di atas guru yang menduduki golongan kepangkatan II (dua) hanya 12 orang dari 263  $\pm$  4,5 %

Sesuai dengan SK Menpan no. 26 th 1989, bahwa golongan III itu bukan untuk dibina, melainkan untuk dikembangkan sesuai dengan kedudukannya. Walaupun demikian, mengembangkan merupakan tugas kepala sekolah dan pengawas, maka secara hirarki kata pembinaan tetap penulis gunakan.

Esensi pengembangan profesional yang dilakukan kepala sekolah dikatakan efektif jika mampu meningkatkan kemampuan

dan kemauan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mampu mengubah perilaku mengajar guru. Bentuk pengembangan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Namun pada umumnya pengembangan profesi guru sekolah dasar yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi dan dialog terbuka pada kegiatan KKG.

Selain kepala sekolah yang bertugas mengembangkan kemampuan profesional guru adalah pengawas. Pembinaan kemampuan profesional guru yang diberikan oleh pengawas hendaknya dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya. Pembinaan teknis yang diberikan pengawas merupakan pengendalian kegiatan operasional pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara pemantauan, penilaian, dan perbaikan pelaksanaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesional guru.

Untuk mewujudkan personil yang benar-benar mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK hendaknya kepala



sekolah bekerja sama dengan pengawas melakukan pengembangan kemampuan profesional secara terprogram

Kerja sama antara kepala sekolah dan pengawas dalam hal pengembangan kemampuan profesional guru hendaknya didasarkan pada tujuan peningkatan kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas. Walaupun tugas yang diemban kedua personil tersebut mempunyai ruang lingkup yang berbeda, akan tetapi dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan profesional guru mempunyai tugas yang sama yaitu menciptakan tenaga kependidikan yang profesional.

Keberhasilan pengelolaan pendidikan pada akhirnya bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru selaku pendidik sangat besar pengaruhnya. Guru merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan. Yang diperlukan bukan sekedar guru yang cerdas, guru yang mempunyai gelar, akan tetapi juga guru yang mempunyai karakter beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab.

Selaku pendidik guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Hal ini berarti bahwa pengembangan kemampuan profesional guru baik dalam dimensi penguasaan ilmu, kompetensi guru, keterampilan dan perilaku yang dapat dipercaya. Kepercayaan masyarakat terhadap guru merupakan kunci pembentukan manusia yang berkualitas, pemberi ilmu serta menanamkan, membentuk, dan mengembangkan nilai moral dan etika, sehingga menjadi landasan berpijak.

Upaya pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar dilakukan melalui pemberian kesempatan dan motivasi. Pengawas sebagai personal yang dapat membantu kepala sekolah memotivasi dan meningkatkan semangat kerja yang dapat mendukung terciptanya kemampuan profesional guru.

Sejak pemerintah menghimbau supaya guru sekolah dasar berpendidikan diploma dua, di wilayah Dinas P & K kecamatan Sukajadi langsung memberi kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program penyetaraan, secara bergiliran. Mulai tahun 1990 kesempatan pertama kepada 55 orang guru mengikuti program PGSD/ D2 Swadana UT UPBJJ Bandung. Sebagian

pada tahun berikutnya kesempatan semakin terbuka untuk mengikuti penyetaraan yang diselenggarakan oleh IKIP, UT, dan STKIP. sesuai dengan keinginan dan kondisi masing – masing. Sampai sekarang para pengawas tidak pernah berhenti memberikan motivasi, agar semua guru dan kepala sekolah mau menyempatkan diri untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuanya demi kemajuan dunia penddikan.

Untuk lebih jelasnya jenjang pendidikan terahir guru sekolah dasar dan kepala sekolah dasar di kecamatan Sukajadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2

Daftar Jenjang Pendidikan Terahir Kepala Sekolah dan Guru SD di Kecamatan Sukajadi Per 30 Juni 2001

Jenjang pendidikan terahir	Guru		Kepala Sekolah		Jumlah
	PNS	Bukan PNS	PNS	Bukan PNS	
SPG /SGO/PGA	88	33	18	-	139
D2 / D3 SARMUD	155	10	15	1	181
SARJANA	20	8	14	1	43
Jumlah	263	51	47	2	363
	314		49		

Sumber data : Kantor Dinas Pendidikan Sukajadi

Wilayah Dinas Pendidikan cabang kecamatan Sukajadi semula memiliki SD negeri dan swasta sebanyak 54 , namun karena ada kebijakan baru, bahwa SD yang memiliki jumlah siswa kurang dari 100 siswa dimerjer, hal ini bertujuan untuk mengefektifkan dan mengatasi kekurangan guru. Sekarang Dinas Pendidikan Kecamatan Sukajadi memiliki 49 sekolah dasar yang terdiri dari 43 SD Negeri dan 6 SD Swasta. Keberadaan sekolah Swasta yang dipimpin oleh kepala sekolah berstatus PNS sebanyak 4 SD dan sisanya 2 SD berstatus Swasta penuh.

Tenaga kependidikan yang bekerja terdiri dari :

- 1) Guru sekolah dasar sebanyak 314 orang memiliki pendidikan sarjana ( $S_1$ ) 28 orang, 165 orang berpendidikan  $D_2$ , sedangkan yang berpendidikan SPG sebanyak 121 orang.
- 2) Kepala Sekolah 49 orang, berijazah  $S_1$  15 orang, berijazah  $D_2$  16 orang. Dan yang berijazah SPG 18 orang.
- 3) Pengawas sebanyak 8 orang, terdiri dari; 3 orang pengawas Pendas, 2 orang pengawas Pendais, 1 orang pengawas Pendidikan luar sekolah dan kemasyarakatan, 1 orang

pengawas Kebudayaan, dan 1 orang pengawas Pembinaan Generasi Muda dan Olah Raga.

4) Tenaga teknis lainnya sebanyak 30 orang.

Dalam upaya pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar, sesuai dengan surat keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud no 079/C/Kep/93 tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru, melalui pembentukan gugus sekolah di sekolah dasar. Maka sebagai penjabaran dari SK tersebut di Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Sukajadi dibentuk gugus sekolah sebanyak VII gugus dengan pembagian sebagai berikut.

1. Gugus I komplek SD Sejahtera
2. Gugus II komplek SD Sukagalih Barat
3. Gugus III komplek SD Simamanah
4. Gugus IV komplek SD Karang Tineung
5. Gugus V komplek SD Luginasari
6. Gugus VI komplek SD Caringin
7. Gugus VII SD komplek SD Sukawarna

Masing – masing gugus terdiri dari SD Inti dan SD Imas. Yang dimaksud SD inti adalah SD yang dipilih diantara anggota gugus, berperan sebagai pusat pengembangan pada tingkat gugus, memiliki sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan yang memadai. Kriteria SD inti dalam juklak sistem pengembangan profesional adalah sebagai berikut.

- a. Semangat tinggi dari guru dan kepala sekolah.
- b. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Letak / lokasi strategis.
- d. Jenjang kelas dan gurunya lengkap
- e. Memiliki sumber belajar.
- f. Memiliki lapangan bermain, tempat pertemuan, dan lahan untuk perluasan sekolah.
- g. Dapat bekerja sama secara sehat dengan pengurus BP3.
- h. Berstatus negeri / swasta, aman sehat dan bersih

Sedangkan SD imbas adalah SD yang lokasinya berdekatan dengan SD inti, serta memiliki semangat untuk maju bersama. Secara organisatoris antara SD inti dan SD imbas, mempunyai hubungan fungsional.

Beberapa hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan tugas guru diantaranya:

- Kompetensi kepala sekolah dalam pembinaan, hal ini dikarenakan masih banyak kepala sekolah yang berpendidikan SPG, sedangkan bawahannya berpendidikan D2 bahkan S1. Sehingga kepala sekolah menganggap guru tersebut sudah mampu mengembangkan pribadinya dalam profesi guru.
- Kesempatan dan motivasi. Masih ada sebagian guru yang belum mendapat kesempatan. Hal ini mungkin saja hambatan dari pribadi guru itu sendiri, karena sesuatu hal.
- Kondisi sekolah. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, bahkan ada sebagian sekolah yang kondisinya sangat memprihatinkan. Hal ini kurang mendukung terhadap upaya pengembangan kemampuan profesi guru, yang melaksanakan tugas di sekolah tersebut.
- Potensi masyarakat. Beraneka ragamnya potensi masyarakat mengakibatkan adanya perbedaan kualitas pada tempat – tempat tertentu. Konsekuensinya akan terlihat pada hasil belajar siswa.

- Partisipasi instansi terkait. Pasifnya instansi terkait dalam pemenuhan sarana dan prasarana, mengakibatkan kondisi sekolah kurang memberikan makna terhadap segenap upaya pengembangan kemampuan profesional guru.

## **B. Fokus Permasalahan**

Bertitik tolak dari uraian di atas, jelaslah bahwa segenap pembaharuan membutuhkan sentuhan para guru. Guru sekolah dasar di dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik di tingkat dasar, senantiasa harus sadar dan selalu berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar seorang guru.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar. Pengembangan kemampuan profesional guru perlu mendapat perhatian yang besar. Sebab dari kemampuan profesional guru dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Dengan kata lain bahwa tingginya prestasi siswa mencerminkan kemampuan profesional guru.

Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap,

kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Kepala sekolah secara hukum mendapat tanggung jawab untuk selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah tidak mungkin mengabaikan fungsi dan peranan guru sebagai sosok yang berdiri paling depan. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar adalah juga keberhasilan kepala sekolah. Sosok kepala sekolah dalam meminij, memberikan / menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang memadai, menciptakan situasi sekolah yang kondusif, sangat mendukung pengembangan kemampuan profesional guru, yang pada akhirnya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Dalam kondisi seperti sekarang, dengan disosialisasikannya minijmen berbasis sekolah, dimana sekolah mendapat otoritas untuk mementukan visi dan misi, serta pelaksanaannya. Secara otomatis akuntabilitas terhadap masyarakat harus benar – benar terjamin. Disinilah peranan guru benar – benar dituntut agar mampu mengatasi seluruh persoalan terutama yang berkaitan dengan roses belajar mengajar. Penyatuan antara kemampuan dan kemauan akan tercermin dari kualitas kinerja yang ditunjukkan

dalam melaksanakan tugas yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian maka penelitian ini difokuskan pada usaha pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar.

Rumusan masalah penelitian yakni sejauh mana pengembangan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang dilakukan oleh para Kepala SD dan para pengawas TK/SD dilihat dari kompetensi guru.

Masalah-masalah di atas dicari dan dikaji data empirisnya melalui jawaban atas pertanyaan penelitian berikut

1. Bagaimanakah program pengembangan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang dibuat dan dilaksanakan oleh para kepala SD para pengawas TK/SD ?
2. Aktivitas pengembangan profesional yang bagaimana yang dilakukan para KS dan pengawas TK/SD terhadap guru ?
3. Bagaimanakah persepsi para guru terhadap aktifitas tersebut ?
4. Kriteria apakah yang menjadi pertimbangan Kepala SD dan pengawas TK/SD dalam menilai keberhasilan pengembangan profesional guru ?

5. Sejauh mana dampak pengembangan profesional terhadap kelancaran tugas guru ?
6. Upaya-upaya apakah yang akan dilakukan oleh Kepala SD dan para pengawas TK/ SD untuk mengantisipasi masa yang akan datang, sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengembangan kemampuan guru ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang usaha – usaha yang dilakukan para kepala sekolah dasar dan para pengawas TK/SD dalam mengembangkan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mencari makna dari pembinaan kepala sekolah dan para pengawas di kecamatan Sukajadi dalam mengembangkan kemampuan profesional guru sekolah dasar di lingkungan kerjanya.

Adapun hal-hal yang dideskripsikan dan dianalisis adalah sebagai berikut:



1. Program pengembangan kemampuan profesional yang dibuat oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.
2. Jenis aktifitas sebagai pelaksanaan program yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.
3. Persepsi guru terhadap kegiatan pengembangan profesional guru.
4. Kriteria keberhasilan pengembangan kemampuan profesional guru.
5. Dampak dari kegiatan pengembangan profesional guru.
6. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi masa yang akan datang.

b. Manfaat

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Pendidikan, terutama mengenai pengembangan profesional guru SD. Sejauh mana pengembangan kemampuan profesional guru SD yang dilaksanakan baik oleh kepala sekolah dan pengawas maupun

oleh pribadi guru sendiri, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

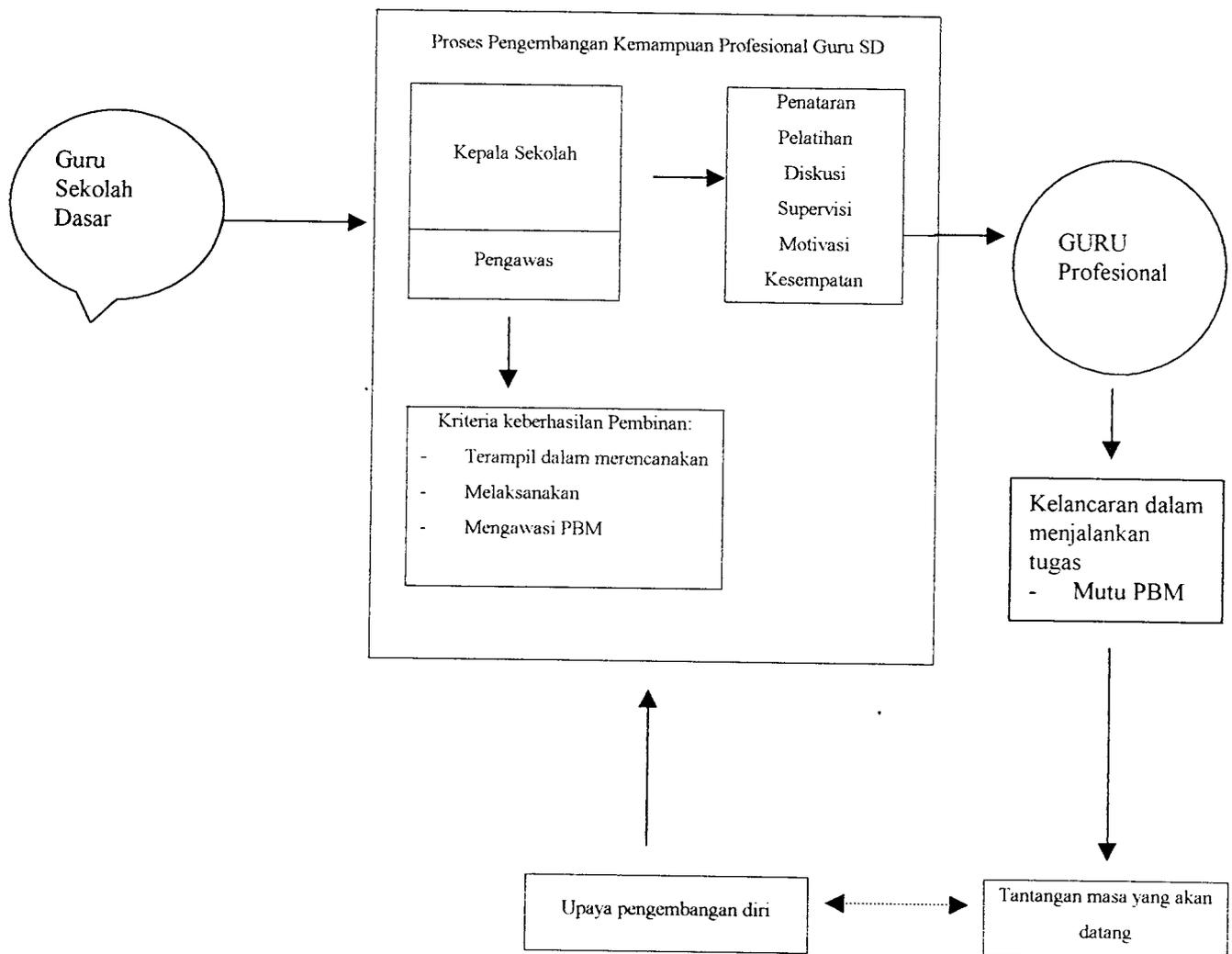
Secara praktis hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai evaluasi terhadap pengembangan kemampuan profesional guru SD yang dilaksanakan oleh para Kepala SD dan pengawasa TK/SD di wilayah kerjanya.
2. Sebagai masukan untuk penyusunan program pengembangan kemampuan profesional guru SD pada masa yang akan datang.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini, secara skematik alur penelitian yang akan dibahas digambarkan sebagai berikut:

## PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SD



Kerangka paradigma penelitian tersebut adalah merupakan jalan pikiran yang ditempuh dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Kerangka ini mewujudkan bahwa:

Pertama:

Pengembangan kemampuan profesional guru merupakan tanggung jawab atasan langsungnya yaitu kepala sekolah sebagai orang yang menduduki posisi tertinggi di sekolah. Ia mempunyai fungsi sebagai mobilisator / penggerak sumber daya manusia di sekolah.

Guru merupakan The man behind the system program dan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuannya, kepala sekolah perlu memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya sehingga ia dapat meningkatkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memenuhi fasilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu kepala sekolah harus mampu memotivasi guru agar tumbuh kegairahan di dalam melaksanakan tugasnya dengan cara melaksanakan supervisi pengajaran, dialog langsung atau melalui diskusi pada kegiatan KKG. Kemudian kepala sekolah pun mampu menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Kedua:

Kepala sekolah bekerja sama dengan dengan pengawas sekolah dalam usaha mengembangkan kemampuan profesional guru. Mulai dari program pengembangan, bentuk aktivitasnya, kriteria keberhasilan, sampai solusi untuk masa yang akan datang sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Sehingga faktor-faktor peningkatan kemampuan profesional guru dapat terlaksana seperti pelatihan, penataran, seminar, diskusi, dan kegiatan KKG. Hal yang penting bahwa bantuan dari pengawas, guru dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh sosial ekonomi, kemampuan siswa dan arus informasi yang berkembang dengan pesat.

Ketiga:

Kemampuan profesional guru akan berkembang jika ditunjang oleh hasrat dan kemauan dari dalam pribadi guru itu sendiri, seperti mengikuti pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi, kemudian mengimplementasikannya dalam kegiatan tugasnya.

Keempat:

Jika semua unsur dalam upaya pengembangan kemampuan profesional terpenuhi, pada akhirnya yang ingin dicapai dalam usaha pengembangan yang telah dilakukan adalah bertujuan untuk menunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga mampu meningkatkan mutu PBM.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini penulis susun sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan, dimana penulis mengemukakan gambaran umum tentang latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, paradigma penelitian, dan ditutup dengan sistematika penulisan. Hal tersebut penulis kemukakan agar pembaca dapat memahami maksud penulis.

Bab II, pada bab ini mengemukakan tentang teori-teori dasar yang ada kaitannya dengan proses pengembangan profesional guru.

Bab III, berisi penjabaran secara rinci tentang prosedur penelitian.

Dimulai dengan metode penelitian yang digunakan, lokasi

penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan alat pengumpul data serta laporan instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, dalam bab ini penulis mendeskripsikan data hasil penelitian, menganalisis, menjawab pertanyaan penelitian, sampai menemukan hasil penelitian yang akurat.

Bab V, akhirnya pada bab ini penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah penulis bahas, untuk kemudian direkomendasikan kepada paja pejabat terkait, sebagai sumbangan penulis terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dalam mencapai tujuan pendidikan.

